

STRATEGI STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK IZZUL ISLAM BENGKULU UTARA

Musroinah¹, Serli Marlina²

^{1,2}PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

¹niayusmaniar121201@gmail.com, ²serlimarlina@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe strategies for stimulating children's social development at Izzul Islam Kindergarten in North Bengkulu. The focus of the study includes various teacher efforts to stimulate children's social skills, such as the ability to interact, cooperate, communicate, share, and adapt to the school environment and peers. This study also aims to determine the role of teachers and parents in supporting children's social development during the learning process. The study used a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth picture of the social stimulation strategies implemented in the school environment. The research subjects consisted of teachers, children, and parents. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation so that the data obtained were more complete and in accordance with real conditions in the field. The results of the study indicate that stimulation strategies implemented through group play activities, habituation, interpersonal communication, as well as providing motivation and guidance can help improve children's social development.

Keywords: *stimulation strategies, social development, early childhood, kindergarten, social interaction*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi stimulasi perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Izzul Islam Bengkulu Utara. Fokus penelitian meliputi berbagai upaya guru dalam menstimulasi kemampuan sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan teman sebaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi stimulasi sosial yang diterapkan di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri dari guru, anak, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi stimulasi yang dilakukan melalui kegiatan bermain kelompok, pembiasaan, komunikasi interpersonal, serta pemberian motivasi dan pendampingan mampu membantu perkembangan sosial anak menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *strategi stimulasi, perkembangan sosial, anak usia dini, taman kanak-kanak, interaksi sosial*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang berbeda yang ditandai dengan pertumbuhan yang signifikan dan cepat, terutama dalam domain perkembangan sosial-emosional. Fase ini sering disebut sebagai zaman keemasan, menunjukkan interval kritis yang secara substansif mempengaruhi lintasan perkembangan masa depan anak. Selama periode ini, anak-anak menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap rangsangan lingkungan yang beragam, yang mengharuskan penyediaan stimulasi yang sesuai dan optimal pada tahap awal. Sesuai dengan Sujiono (2013), tahun-tahun awal merupakan periode penting dalam perkembangan anak yang menuntut perhatian dan stimulasi yang tepat untuk memastikan bahwa semua dimensi perkembangan maju secara efektif. Pernyataan ini lebih lanjut dikuatkan oleh Maria Montessori, yang berpendapat bahwa anak usia dini mencakup periode sensitif, di mana anak-anak sangat menerima dan mampu mengasimilasi pengalaman dari lingkungan terdekat mereka. Perkembangan sosial seorang anak mencakup berbagai kompetensi, termasuk kemampuan

untuk terlibat, berkolaborasi, berkomunikasi, berbagi, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Kompetensi sosial ini tidak terwujud secara spontan; melainkan, mereka berkembang melalui proses pembelajaran yang komprehensif, keterlibatan pengalaman, dan stimulasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Lev Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak-anak sangat dibentuk oleh interaksi sosial dan dukungan lingkungan, sebagaimana diartikulasikan melalui zona perkembangan proksimal, di mana anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan bantuan orang dewasa dan teman sebaya.

Lingkungan pendidikan, terutama taman kanak-kanak, memainkan peran penting dalam memberikan stimulasi yang diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan sosial anak. Pendidik berfungsi sebagai agen fundamental dalam menumbuhkan suasana belajar yang kondusif untuk mempromosikan keterlibatan aktif dan sosialisasi anak-anak. Menerapkan strategi stimulasi yang tepat dapat secara signifikan membantu anak-anak dalam pengembangan keterampilan sosial

yang progresif melalui berbagai kegiatan, termasuk permainan kelompok, upaya kolaboratif, diskusi informal, pembiasaan perilaku positif, dan komunikasi interpersonal.

Strategi untuk merangsang perkembangan sosial sangat penting, mengingat bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan karakteristik sosial yang unik. Sementara beberapa anak menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, yang lain mungkin memerlukan bimbingan dan stimulasi yang lebih intensif. Akibatnya, pendidik harus menggunakan strategi instruksional yang beragam, menarik, dan sesuai perkembangan untuk memastikan bahwa proses stimulasi sosial terjadi secara optimal.

Menurut Hurlock (1999), pengalaman sosial yang dikumpulkan anak-anak selama tahun-tahun formatif mereka secara signifikan memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, dan kemampuan interaksi interpersonal mereka selanjutnya. Lebih lanjut, Froebel menggarisbawahi gagasan bahwa kegiatan bermain berfungsi sebagai kendaraan utama di mana anak-anak memperoleh keterampilan sosialisasi dan memahami lingkungan sosial

mereka. Akibatnya, permainan kolaboratif dan kegiatan pendidikan muncul sebagai komponen penting dari strategi anak usia dini yang bertujuan merangsang perkembangan sosial.

Selain peran pendidik, kontribusi orang tua dan lingkungan pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar pada perkembangan sosial anak. Lingkungan pengasuhan, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, ditambah dengan sumber daya pendidikan yang tepat, dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial anak. Seperti yang diartikulasikan oleh Jesslin (2019), pengaturan pendidikan yang merangkul keragaman dan memberi anak-anak kesempatan untuk interaksi aktif berperan penting dalam menumbuhkan perilaku sosial yang positif.

Berdasarkan temuan pengamatan awal yang dilakukan di TK Izzul Islam Bengkulu Utara, telah diamati bahwa kompetensi sosial anak-anak memerlukan stimulasi optimal lebih lanjut. Anak-anak tertentu tampaknya menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam interaksi teman sebaya, menunjukkan kurangnya kepercayaan

pada keterampilan komunikasi mereka, dan menghadapi tantangan dalam berkolaborasi selama kegiatan kelompok. Selain itu, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan belum sepenuhnya memanfaatkan upaya kolaboratif yang dapat secara komprehensif mempromosikan perkembangan sosial anak.

Berdasarkan analisis ini, penelitian ini dianggap penting untuk menjelaskan strategi yang digunakan untuk merangsang perkembangan sosial anak-anak di TK Izzul Islam di Bengkulu Utara. Diantisipasi bahwa penelitian ini akan menghasilkan wawasan tentang berbagai bentuk stimulasi sosial yang diberlakukan oleh pendidik, serta faktor-faktor yang memfasilitasi pertumbuhan sosial anak-anak dalam lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dalam kerangka investigasi studi kasus. Pilihan metodologis ini dibuat untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dalam konteks TK Izzul Islam di Bengkulu Utara. Seperti yang

diartikulasikan oleh Lexy J. Moleong (2017), tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara holistik fenomena yang dialami oleh subjek dalam pengaturan alami mereka. Sejalan dengan perspektif ini, Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis kondisi entitas alam, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, sehingga memprioritaskan makna daripada generalisasi belaka.

Penyelidikan dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Izzul yang terletak di Bengkulu Utara. Subjek penelitian ini terdiri dari pendidik, pelajar anak usia dini, dan orang tua yang secara aktif terlibat dalam proses pendidikan dan fasilitasi perkembangan sosial anak. Pemilihan informan dilakukan melalui pengambilan sampel yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait yang selaras dengan tujuan penelitian. Menurut Creswell (2018), pengambilan sampel yang bertujuan digunakan untuk mengidentifikasi informan yang dianggap memiliki pemahaman paling mendalam tentang fenomena yang diawasi, sehingga memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasional diterapkan secara langsung untuk memeriksa berbagai bentuk stimulasi sosial yang diterapkan oleh pendidik, interaksi anak selama kegiatan belajar, serta perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam lingkungan pendidikan. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mengumpulkan wawasan mengenai strategi stimulasi yang diterapkan, perkembangan sosial anak-anak, dan tantangan yang dihadapi selama proses pendidikan. Dokumentasi berfungsi sebagai data tambahan, meliputi foto-foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan bahan arsip lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Seperti dicatat oleh Arikunto (2013), teknik pengumpulan data merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga fase berbeda: pengurangan data, presentasi data, dan derivasi

kesimpulan. Pengurangan data dilakukan melalui pemilihan dan konsentrasi pada data yang berkaitan dengan penyelidikan penelitian. Selain itu, data diartikulasikan dalam format narasi deskriptif untuk meningkatkan pemahaman. Fase akhir dilaksanakan dengan merumuskan kesimpulan secara progresif berdasarkan temuan empiris yang diperoleh di lapangan.

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode triangulasi. Triangulasi sumber dicapai dengan menyandingkan informasi yang dikumpulkan dari pendidik, wali, dan hasil pengamatan mengenai anak. Secara bersamaan, metode triangulasi melibatkan perbandingan hasil yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Seperti yang diartikulasikan oleh Norman K. Denzin, triangulasi berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Melalui penerapan kerangka metodologis ini, penyelidikan ini bercita-cita untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi yang digunakan untuk

merangsang perkembangan sosial anak usia dini di TK Izzul Islam Bengkulu Utara, serta faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghalangi pelaksanaannya.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi stimulasi perkembangan sosial anak usia dini di TK Izzul Islam Bengkulu Utara serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi stimulasi perkembangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Izzul Islam Bengkulu Utara dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan interaksi sosial, kerja sama, komunikasi, dan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua, guru, dan kepala sekolah mengungkap beragam perspektif yang saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Tabel 1 Hasil Wawancara Orangtua, Guru, dan Kepala Sekolah

Narasumber	Hasil Wawancara
Orangtua	Para orang tua menempatkan perkembangan karakter, kenyamanan anak, dan keterjangkauan biaya

	pendidikan sebagai prioritas utama. Mereka berharap sekolah mampu menjadi wadah yang optimal dalam menggali dan menyalurkan bakat serta minat anak. Namun demikian, kesibukan kerja menjadi kendala nyata yang membuat para orang tua kesulitan mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu, mereka membutuhkan komunikasi yang lebih intensif dan berkelanjutan dari pihak sekolah mengenai perkembangan harian anak di kelas.
Guru	Guru memusatkan perhatian pada proses pembelajaran, motivasi belajar, serta kedisiplinan siswa. Tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah menurunnya tingkat konsentrasi siswa akibat pengaruh gawai yang semakin sulit dikendalikan. Untuk mengatasinya, para guru menyatakan kebutuhan mendesak akan pelatihan metode mengajar yang lebih interaktif serta kemampuan memanfaatkan teknologi baru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
Kepala Sekolah	Kepala sekolah menekankan pentingnya membangun sinergi yang kuat antara komite sekolah dan para guru sebagai fondasi kemajuan lembaga. Lebih jauh, kepala sekolah juga melihat urgensi menjalin kerja sama kemitraan dengan pihak eksternal guna memperkaya program magang maupun kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah, strategi stimulasi perkembangan sosial anak di TK Izzul Islam Bengkulu Utara tidak hanya

dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pendidikan. Orang tua menempatkan perkembangan karakter, kenyamanan anak, serta keterjangkauan biaya pendidikan sebagai prioritas utama. Mereka berharap sekolah dapat menjadi wadah bagi anak untuk mengembangkan bakat dan minat. Namun, kesibukan kerja sering menjadi kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah sehingga orang tua membutuhkan komunikasi yang lebih intensif dan berkelanjutan dari pihak sekolah terkait perkembangan harian anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan stimulasi perkembangan sosial anak.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode bermain kelompok sebagai salah satu strategi utama untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Melalui kegiatan bermain bersama, anak belajar berbagi, bekerja sama, menghargai teman, dan memahami aturan sederhana dalam kelompok. Pengalaman langsung yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan teman

sebayanya terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas bermain kelompok dapat melatih kerja sama, kesabaran, dan sikap berbagi pada anak usia dini. Guru juga mengungkapkan bahwa perhatian utama mereka tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada motivasi belajar dan kedisiplinan anak. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah menurunnya konsentrasi anak akibat pengaruh penggunaan gawai yang semakin sulit dikendalikan.

Selain bermain kelompok, guru menerapkan strategi pembiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, antre, membantu teman, meminta maaf, dan berbicara dengan sopan dilakukan secara rutin agar menjadi bagian dari perilaku anak. Strategi ini dinilai efektif karena anak usia dini belajar melalui pengulangan dan contoh nyata dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian Khadijah dkk. (2022) menunjukkan bahwa stimulasi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu perkembangan sosial emosional anak

secara optimal. Untuk mendukung keberhasilan strategi tersebut, guru menekankan perlunya peningkatan kompetensi melalui pelatihan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan pemanfaatan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi lainnya yang digunakan adalah bermain peran dan bercerita. Melalui kegiatan ini, anak belajar memahami perasaan orang lain, mengembangkan empati, serta meningkatkan kemampuan komunikasi sosial. Anak terlihat lebih aktif dan percaya diri ketika diberikan kesempatan memainkan peran tertentu bersama teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hikmah dan Widayati (2023) yang menjelaskan bahwa permainan sosial dapat membantu anak yang pemalu atau kurang percaya diri menjadi lebih berani dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran edukatif seperti puzzle dan alat permainan edukatif lainnya untuk melatih kerja sama dan interaksi sosial anak. Saat bermain bersama, anak belajar memecahkan masalah secara kelompok dan saling membantu. Penelitian Amalia dkk. (2023) menunjukkan bahwa

penggunaan media permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak karena anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Keberhasilan stimulasi perkembangan sosial anak juga didukung oleh lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif. Guru memberikan perhatian dan pendampingan kepada setiap anak sehingga mereka merasa aman dan percaya diri dalam berinteraksi. Hubungan yang positif antara guru dan anak menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bifadhilah dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman mampu membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional dengan lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah menegaskan pentingnya membangun sinergi yang kuat antara komite sekolah dan guru sebagai fondasi kemajuan lembaga. Kepala sekolah juga menilai perlunya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal guna memperkaya

program sekolah, termasuk kegiatan pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak.

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan dalam pelaksanaan stimulasi perkembangan sosial, seperti adanya anak yang kurang percaya diri, sulit bersosialisasi, atau lebih memilih bermain sendiri. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru melakukan pendekatan individual melalui motivasi, pendampingan bertahap, serta melibatkan anak dalam kelompok kecil agar mereka lebih nyaman berinteraksi dengan teman sebaya. Upaya ini menunjukkan bahwa strategi stimulasi yang tepat sangat penting karena perkembangan sosial anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyesuaian diri pada tahap perkembangan berikutnya (Khadijah, 2022).

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi stimulasi perkembangan sosial anak di TK Izzul Islam Bengkulu Utara telah berjalan dengan baik melalui kegiatan bermain kelompok, pembiasaan positif, bermain peran, bercerita, penggunaan

media pembelajaran edukatif, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Keberhasilan strategi tersebut semakin diperkuat oleh keterlibatan orang tua, komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan dukungan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, komunikasi sosial, disiplin, serta kepedulian terhadap teman. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan sosial perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama yang erat antara guru, sekolah, dan orang tua agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, stimulasi perkembangan sosial anak di TK Izzul Islam Bengkulu Utara dilaksanakan melalui bermain kelompok, pembiasaan positif, bermain peran, bercerita, serta penggunaan media pembelajaran edukatif. Strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan

kemampuan sosial anak, seperti kerja sama, komunikasi, empati, disiplin, dan rasa percaya diri. Keberhasilan stimulasi didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Meskipun terdapat hambatan, seperti rendahnya kepercayaan diri anak dan pengaruh penggunaan gawai, guru berupaya mengatasinya melalui pendekatan individual dan pendampingan bertahap. Oleh karena itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Sa'idah, A. Y. N. (2023). Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 454–461.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bifadlilah, A., Elan, E., & Gandana, G. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Permainan Puzzle. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2).
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Elan, E., Sumardi, S., & Dewi, L. M. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Supportive Climate. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4).
- Froebel, F. (1887). *The education of man*. D. Appleton and Company.
- Guralnick, M. J. (2011). Why early intervention works: A systems perspective. *Infants & Young Children*, 24(1), 6–28.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional learners: Introduction to special education* (10th ed.). Pearson.
- Hikmah, F. P., & Widayat, I. W. (2023). Social Skills-Facilitated Play untuk Stimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini yang Menunjukkan Reticent Behavior. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*, 9(1).
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi 5). Erlangga.
- Jesslin, & Kurniawati. (2019). Peran lingkungan sekolah dalam mengembangkan kemampuan

- sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 112–120.
- Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 139–146.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Montessori, M. (1967). *The absorbent mind*. Holt, Rinehart and Winston.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2022). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 6(1), 45–53.
- Pratiwi, E. S. (2024). Stimulasi Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 56–62.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.